

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama

Yanti Febrianti^{*1}, Shofa Nabila As-salafy², Sholeh Hidayat³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{*1, 2, 3}

^{*1} email: yantifebrianti0402@gmail.com

² email: nabilaassalafy@gmail.com

³ email: sholehhidayat@untirta.ac.id

<p>Abstract: The Merdeka Curriculum offers a variety of extracurricular activities with content that is designed to give students enough time to enhance their competencies and understand ideas in greater depth. Instructors are free to select the resources they use to teach, and this change is being implemented with the goal of raising educational standards by emphasizing the Pancasila student profile. In keeping with Ki Hadjar Dewantara's ideology, every kid has the chance to reach their full potential through the Merdeka Curriculum. Through an analysis of numerous works pertaining to the implementation of the Independent Curriculum, the research approach makes use of literature study. The shift has resulted in the adoption of new paradigms, the digitization of classrooms, and the enhancement of Pancasila students' (P5) profile via the completion of several theme-based projects. The implementation of positive culture, differentiated instruction, and</p>	<p>Keywords: Independent Curriculum; New Paradigm Learning; Junior High School.</p>
<p>Abstrak: Kurikulum Merdeka menyajikan berbagai pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang dioptimalkan, memberikan waktu yang memadai bagi peserta didik untuk menggali konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar, dan implementasi Transformasi ini dilaksanakan sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan pemberian fokus pada profil pelajar Pancasila. Melalui Kurikulum Merdeka, setiap anak memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensi mereka, sejalan dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai buku terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil transformasi melibatkan pembelajaran paradigma baru, digitalisasi sekolah, dan penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui proyek-proyek berbagai tema. Pembelajaran berdiferensiasi, penerapan budaya positif, dan proyek P5 menjadi langkah konkret dalam mencapai tujuan implementasi Kurikulum Merdeka. Digitalisasi sekolah dilakukan melalui pengoptimalan penggunaan drive bersama dan akun belajar.id.</p>	<p>Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Paradigma Baru; Sekolah Menengah Pertama.</p>

A. Pendahuluan

Kini, di Indonesia memiliki kurikulum yang telah disederhanakan, bukan sekadar mengadopsi kurikulum baru, melainkan menyempurnakan

kurikulum yang sudah ada di setiap unit pendidikan. Model kurikulum yang telah disempurnakan ini dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menitik beratkan pada kegiatan intrakurikuler yang beragam, sehingga isi dari pembelajaran dapat diatur secara lebih efektif, memberikan siswa cukup waktu untuk memahami konsep, dan memperkuat keterampilan siswa. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serentak dan besar-besaran, sesuai dengan kebijakan Kemdikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada setiap lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Pada saat ini, Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara menyeluruh di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih berbagai metode pembelajaran, memungkinkan mereka menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pelajar dalam memahami nilai-nilai Pancasila, dengan fokus pada tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Penting dicatat bahwa tujuan proyek ini tidak hanya terbatas pada pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dan tidak terikat pada materi pelajaran spesifik.

SMP Negeri 1 Karangtanjung telah menjadi sekolah penggerak angkatan 1 yang menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 1 Karangtanjung menggunakan Kurikulum 2013, yang, meskipun pembelajarannya telah berpusat pada siswa, belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses pembelajaran di kelas, mereka masih mengadopsi pendekatan saintifik dengan prinsip 5M, yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan.

Melihat perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, SMP Negeri 1 Karangtanjung merasa tertantang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan jawaban dari tantangan zaman. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, Setiap anak akan memiliki peluang untuk mengembangkan secara maksimal segala potensi yang dimilikinya. Ini sejalan dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membimbing semua potensi alami yang dimiliki oleh anak, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan dalam hidup mereka (Rafael, 2020:22).

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan satuan pendidikan khususnya SMP Negeri 1 Karangtanjung dapat menerapkan pembelajaran paradigma baru sehingga dapat melahirkan peserta didik yang memiliki Profil Pelajar Pancasila, serta dapat menciptakan SDM sekolah yang unggul, religius, dan berwawasan global sesuai dengan visi sekolah SMP Negeri 1 Karangtanjung. Unggul disini diharapkan lebih ditonjolkan dalam bidang IT sehingga dapat mengimplementasikan digitalisasi berbasis data dalam proses pembelajaran. Dalam paradigma pembelajaran baru, terdapat lima prinsip, di antaranya ialah: 1) Rancangan pembelajaran memperhitungkan fase perkembangan dan tingkat pencapaian siswa sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, sekaligus mencerminkan ragam karakteristik dan perkembangan, sehingga pengalaman pembelajaran menjadi signifikan dan menarik. 2) Perencanaan dan implementasi pembelajaran dilakukan dengan maksud mengembangkan kapasitas siswa agar mereka mampu belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. 3) Pembelajaran memberikan dukungan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh. 4) Pembelajaran yang relevan merujuk pada perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan konteks, lingkungan, dan budaya siswa, melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. 5) Fokus pembelajaran diarahkan ke arah masa depan yang berkelanjutan. (Widyaprada, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas maka SMPN 1 Karangtanjung telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan melakukan berbagai

perubahan system di dalam proses pembelajaran itu sendiri maupun pada struktur manajemen sekolah yang menuntun anak sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi kepustakaan di mana peneliti menganalisis sejumlah buku yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka dan merefleksikannya dalam penulisan ini. Fokus penulisan ini adalah implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik terkait instrumentasi data di lapangan. Setelah data terkumpul, penulis mengintegrasikan informasi dari satu referensi dengan referensi lainnya, menciptakan pemikiran baru yang diungkapkan dalam tulisan ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Transformasi SMPN 1 Karangtanjung dilakukan secara bertahap yaitu kami menerapkan pendekatan Inkuiri Apresiatif yaitu pendekatan berbasis aset, dimana kami memfokuskan diri pada potensi yang dimiliki sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Pendekatan Inkuiri Apresiatif diterapkan melalui tahapan BAGJA.

Adapun tahapan BAGJA yang kami terapkan di SMP Negeri 1 Karangtanjung adalah:

Buat Pertanyaan

Pada tahap ini, kami membuat pertanyaan yang akan mengarahkan kami pada penelusuran hal-hal yang akan dilakukan. Pertanyaan tersebut adalah bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Karangtanjung? Untuk menjawab pertanyaan ini kami melakukan observasi, asesmen diagnostic (Kognitif dan Non Kognitif), dan melakukan psikotes pada siswa baru. Setelah itu kami melakukan identifikasi aset yang akan

mendukung terwujudnya implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Karangtanjung.

Ambil Pelajaran

Pada tahap ini kami melaksanakan refleksi diri tentang upaya apa saja yang telah kami lakukan dan dapat terus dikembangkan serta dikuatkan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kami juga mencari inspirasi dari praktik baik sekolah lain yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka.

Gali Mimpi

Pada tahap ini kami membuat gambaran rinci tentang kondisi yang diharapkan yaitu keberhasilan SMP Negeri 1 Karangtanjung dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Jabarkan Rencana

Pada tahap ini kami menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Karangtanjung, diantaranya penerapan pembelajaran paradigma baru dan digitalisasi sekolah.

Atur Eksekusi

Pada tahap ini kami menentukan pihak mana saja yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Karangtanjung. Dimulai dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab setelah itu, Kepala Sekolah mengorganisir kelompok pengembang sekolah yang terdiri dari wakasek kurikulum dan beberapa orang guru. Sedangkan, implementasi Kurikulum Merdeka akan dilaksanakan oleh semua guru SMP Negeri 1 Karangtanjung.

Berikut ini merupakan penjabaran aksi nyata yang telah kami lakukan selama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah :

1. Pembelajaran Paradigma Baru

a. Penerapan Budaya Positif

Kami percaya bahwa Profil Pelajar Pancasila akan muncul dari lingkungan sekolah yang mempraktikkan budaya positif dan menerapkan disiplin positif. Oleh sebab itu, sekolah kami selalu berupaya untuk menumbuh kembangkan budaya positif dengan berbagai kegiatan pembiasaan sebagai berikut:



Gambar Selasa Sehat dilaksanakan setiap hari Selasa



Gambar Pembiasaan Literasi dilaksanakan setiap hari Rabu

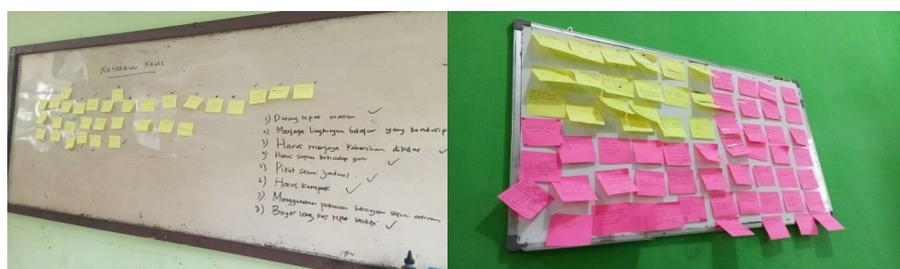


Gambar Pembiasaan Jumat Taqwa dilaksanakan setiap hari Jum'at

Penerapan pembiasaan yang dilaksanakan dalam program sekolah ini diharapkan menjadi wadah dalam menciptakan lingkungan positif bagi murid sehingga dapat menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Mewujudkan budaya positif di SMPN 1 Karangtanjung

mebutuhkan kerja sama dan kolaborasi antara seluruh anggota sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Aksi nyata lain yang sudah diterapkan dalam budaya positif adalah menerapkan disiplin positif. Penerapan disiplin positif harus dimulai dari dalam diri siswa. Hal ini cukup menantang, ketika guru harus membimbing siswa untuk dapat mencapai kesadaran diri tentang nilai-nilai kebaikan yang harus disepakati bersama. Langkah awal yang kami lakukan dalam menerapkan disiplin positif adalah dengan membuat keyakinan kelas, dimana guru membimbing siswa untuk merefleksi diri tentang lingkungan belajar seperti apa yang diharapkan oleh semua pihak. Dengan demikian, semua pihak akan merasa dilibatkan dan bertanggung jawab untuk mematuhi komitmen yang telah disepakati bersama, sehingga pada akhirnya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif akan dapat terwujud. Berikut ini adalah salah satu contoh gambar dalam melaksanakan keyakinan.



Gambar Keyakinan Kelas

Dalam membuat keyakinan kelas harus diingat bahwa keyakinan dibuat oleh siswa dan disepakati bersama sama. Penerapan disiplin positif tidak selalu berjalan sesuai kondisi ideal, terkadang ada pula siswa yang melanggar kesepakatan yang telah dibuat. Dari sinilah kami belajar untuk menumbuhkan kesadaran tentang konsekuensi kepada siswa. Dahulu kami masih menerapkan hukuman, tetapi setelah kami mendapat pengetahuan tentang disiplin positif, maka kami tidak lagi menghukum siswa. Saat ini kami menerapkan praktik coaching untuk membantu siswa mengatasi masalah mereka.

b. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Setiap anak dilahirkan dengan potensi dan keunikannya masing-masing, adalah tugas kita sebagai seorang guru untuk menuntun siswa agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan dalam hidupnya. Selama ini kami belum menyadari sepenuhnya tentang kodrat yang dimiliki setiap anak sehingga cenderung untuk menerapkan perlakuan yang sama. Akan tetapi sekarang kami sudah menyadari sepenuhnya dan berupaya untuk melakukan transformasi dalam pembelajaran. Kami juga menyadari bahwa langkah ini penuh tantangan dan sangat menyita waktu dan pikiran. Meskipun demikian, kami berkomitmen untuk terus belajar dan berusaha menyajikan yang terbaik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Langkah awal yang kami lakukan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan melaksanakan asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif awal. Asesmen diagnosis awal menjadi dasar bagi kami untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen diagnosis kognitif digunakan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa, sehingga guru dapat menentukan strategi apa yang sesuai untuk membantu siswa pada level kognitif tertentu.

Asesmen diagnosis nonkognitif digunakan untuk mengetahui minat dan kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan belajar siswa meliputi gaya belajar dan berbagai informasi tentang diri siswa termasuk latar belakang kehidupan sosialnya. Hasil asesmen diagnosis nonkognitif digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Contohnya, dengan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk memilih materi pelajaran yang sesuai dengan minat siswa.

Guru juga dapat menerapkan diferensiasi produk agar siswa lebih leluasa dalam menentukan produk apa yang ingin mereka buat di akhir pembelajaran. Contohnya siswa diberi kebebasan untuk membuat produk dalam bentuk cetak dengan menggunakan alat tulis atau dalam bentuk digital.



Gambar Diferensiasi Produk Mata Pelajaran Informatika

c. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Karangtanjung membutuhkan waktu tiga tahun. SMP Negeri 1 Karangtanjung telah menjalankan proyek P5 ini selama dua periode. Adapun tema-tema yang sudah pernah dilaksanakan adalah tema bangunlah jiwa raganya, bhineka tunggal ika, suara demokrasi, kewirausahaan, dan kearifan lokal. Berikut ini beberapa contoh tema yang sudah dilaksanakan yaitu:

1) **Bangunlah Jiwa dan Raganya**

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” ini mengambil judul “ROOTS DAYS Anti Perundungan”. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan iklim sekolah yang nyaman dan aman, salah satunya yaitu bebas dari perundungan. Proyek ini dilaksanakan dengan cara kolaborasi lintas mata pelajaran yaitu mata pelajaran PJOK, PAI, Bahasa Indonesia. Fokus proyek ini terletak pada unsur-unsur dan sub-unsur, yaitu iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, dengan sub-unsur mencakup perilaku etis

terhadap sesama manusia dan lingkungan. Di samping itu, proyek ini mengutamakan nilai gotong royong (kolaborasi), kemampuan berpikir kritis (mampu menggali, memproses, menganalisis, mengevaluasi pemikiran, dan merefleksikan serta mengevaluasi pemikiran sendiri), dan aspek kreatif (mampu menghasilkan ide orisinal, Menciptakan hasil dan tindakan yang kreatif, sekaligus menunjukkan kelincahan berpikir dalam mencari solusi alternatif untuk suatu masalah.

2) Suara Demokrasi

Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dengan tema “Suara Demokrasi” ini mengambil judul “Demokrasi di Sekolahku”. Proyek ini menggambarkan bagaimana demokrasi yang terjadi di SMPN 1 Karangtanjung dengan pemilihan Ketua OSIS masa bhakti 2021/2022. Dalam pelaksanaan proyek ini perlu adanya kolaborasi lintas mata pelajaran yaitu guru mapel PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika dan Informatika. Proyek ini mengambil dimensi profil pelajar Pancasila, khususnya dalam konteks Gotong Royong dalam proses pengambilan keputusan, seperti pemilihan suara untuk kepengurusan OSIS, Mandiri (Menyuarakan aspirasi/pendapat dalam memilih Kepengurusan OSIS), Berpikir Kritis (Mampu mengambil informasi yang akurat dari pemaparan VISI dan MISI yang disampaikan para Calon OSIS), Memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Yakin dalam mengambil keputusan yang optimal), Berkhebinekaan Global (Memilih Calon secara Objektif berdasarkan kualitas/Tidak mendiskriminasi Dari mana Asal Calon). Dimensi dan sub elemen inilah yang menjadi patokan penilaian dalam penguatan profil pelajar pancasila dalam tema suara demokrasi.

3) Kearifan Lokal

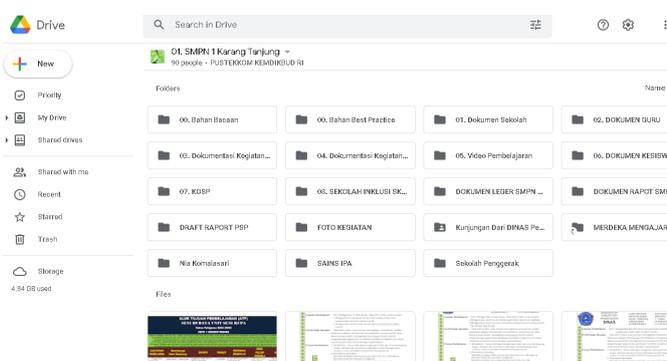
Kearifan lokal adalah tema ketiga yang diambil oleh SMP Negeri 1 Karangtanjung untuk kelas VII. Tema ini mengambil judul “Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Baduy. Dengan memahami kearifan budaya masyarakat Baduy, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi ragam bentuk dan fungsi kearifan lokal yang ada di Indonesia, terutama di Banten. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan apresiasi terhadap budaya dan kearifan lokal suatu kelompok masyarakat. Proyek ini dari masyarakat Baduy bertujuan untuk menyiapkan siswa agar mampu mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan lokal yang mereka temui, dengan nilai yang relevan dengan kemampuan dan keterampilan siswa.

Melalui pelaksanaan proyek ini, diharapkan siswa akan mengembangkan keempat dimensi Profil Pelajar Pancasila melibatkan keyakinan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, berpikir kritis, keberagaman global, dan kreativitas. Setiap dimensi ini terbagi ke dalam subelemen tertentu, seperti dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang mencakup subelemen akhlak terhadap sesama manusia dan alam. Dimensi bergotong royong mencakup subelemen berkolaborasi. Dimensi berpikir kritis mencakup subelemen memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Di samping itu, dimensi kreatif mencakup subelemen menghasilkan ide orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi alternatif untuk masalah.

2. Digitalisasi Sekolah

Saat ini SMP Negeri 1 Karangtanjung tengah mengupayakan diwujudkannya digitalisasi sekolah. Salah satu langkah yang telah kami

lakukan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan drive bersama dengan menggunakan akun belajar.id. Semua data yang berkaitan dengan manajemen sekolah dapat diakses melalui drive bersama baik oleh guru maupun oleh admin sekolah.



Gambar. Drive Bersama SMPN 1 Karangtanjung

D. Simpulan

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Karangtanjung telah berjalan lancar, terbukti melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif, transformasi digital di lingkungan sekolah, serta peningkatan kemampuan guru secara berkala.

Kami menyadari bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah kami belum optimal, karena kami masih terus belajar dan berproses untuk menjadi lebih baik agar dapat menjadi bagian dari proses transformasi pendidikan di Indonesia.

E. Daftar Pustaka

Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Ika, Caesilia; dkk. (2020). *Paket Modul 2 Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid. 2.2. Pembelajaran Sosial Emosional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusuma, Oscarina Dewi; dkk. (2020). *Paket Modul 2 Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid. 2.1. Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid melalui*

Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rafael, Simon. (2020). *Paket Modul 1 Paradigma dan Visi Guru Penggerak. Modul 1.1. Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wijayanti, Murti Ayu; dkk. (2020). *Paket Modul 2 Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid. Modul 2.3. Coaching*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuannita, Patricia; dkk. (2020). *Paket Modul 1 Paradigma dan Visi Guru Penggerak. Modul 1.4. Budaya Positif di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.

Simanjuntak, Maria. (2019). *Membangun Keterampilan 4C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Medan.

Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.

Kemdikbudristek. (2021). *Sekolah Penggerak*. Diakses dari <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>

Kemdikbudristek. (2021). *Menjadi Guru Pembelajar dengan Lesson Study*.

Kumaran News. (2021). *Sekolah Penggerak: Bawa Program Pembelajaran dengan Paradigma Baru*.

Lewis, C. (2004). *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. *Journal of Social Science Education*.

LPMP. (2022). *Mengenal Prinsip -Prinsip Pembelajaran Paradigma Baru*.

Mutaqin, Ade. *Pengertian Experiential learning menurut para ahli pendidik*.

Northwest Regional Educational Laboratory. (2004). *Overview of Lesson Study*.

Rahayu, Sri. (2022). *Mengenal Lebih Dekat kurikulum Merdeka*.

Shelley, Friedkin. (2005). *What is Lesson Study?*.